

PERAN KOMUNITAS IBU CERDAS INDONESIA DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN IBU RUMAH TANGGA DI KOTA SAMARINDA

Aliya Fahira ¹, Zulkifli Abdullah, S.Sos., M.Si ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Komunitas Ibu Cerdas Indonesia (KICI) dalam mewujudkan kemandirian ibu rumah tangga di Kota Samarinda. Kemandirian ibu rumah tangga merupakan aspek penting dalam pembangunan keluarga dan masyarakat, tidak hanya dalam hal ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial, psikologis, dan pengambilan keputusan. KICI hadir sebagai organisasi sosial yang memberikan ruang pemberdayaan bagi ibu rumah tangga melalui berbagai program yang edukatif, kreatif, dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua KICI, Anggota KICI dan ibu-ibu rumah tangga yang aktif mengikuti kegiatan komunitas. Analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KICI memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ibu rumah tangga melalui program seperti MOCI (Mobil Cerdas KICI) dan NGUNCI (Ngumpul Cerdas KICI). Program-program tersebut tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga membangun kepercayaan diri, memperluas wawasan, serta mempererat jaringan sosial antaranggota. Melalui pendekatan nilai-nilai CERDAS (Cekatan, Empati, Religius, Disiplin, Amanah, dan Santun), KICI mampu mendorong ibu rumah tangga untuk menjadi lebih aktif, produktif, dan berdaya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini merekomendasikan agar program pemberdayaan berbasis komunitas seperti KICI terus dikembangkan dan diperluas, karena terbukti ikut mendorong keluarga dan masyarakat untuk lebih berkembang.

Kata Kunci : Peran, Komunitas, KICI, Kemandirian, Ibu Rumah Tangga, Pemberdayaan Perempuan.

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: aliyafahira30@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memegang peran strategis dalam pembangunan keluarga dan masyarakat. Tidak hanya terbatas pada ranah domestik, mereka juga berkontribusi dalam aspek ekonomi, sosial, maupun pengambilan keputusan di lingkungan sekitar (Soekanto, 2004). Namun, di tengah dinamika sosial modern, masih banyak ibu rumah tangga yang menghadapi keterbatasan akses informasi, keterampilan, dan jejaring sosial, sehingga menghambat upaya untuk mandiri dan berdaya.

Kota Samarinda sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur merupakan wilayah dengan pertumbuhan masyarakat yang pesat dan heterogen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Samarinda (BPS, 2023), partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi nonformal masih cukup tinggi, namun sebagian besar ibu rumah tangga belum memiliki wadah yang mampu mendukung pengembangan kapasitas diri secara terstruktur. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan keterampilan, kepercayaan diri, dan solidaritas sosial di kalangan ibu rumah tangga.

Komunitas Ibu Cerdas Indonesia (KICI) hadir sebagai salah satu bentuk organisasi sosial berbasis perempuan yang bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga melalui program edukatif, kreatif, dan aplikatif. Sejak berdiri tahun 2016, KICI telah aktif mengembangkan berbagai kegiatan di Kota Samarinda, seperti *Mobil Cerdas KICI (MOCI)* dan *Ngumpul Cerdas KICI (NGUNCI)* yang tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai CERDAS (Cekatan, Empati, Religius, Disiplin, Amanah, dan Santun). Program-program ini berperan dalam meningkatkan kemandirian, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun psikologis ibu rumah tangga.

Melihat peran strategis komunitas ini, penelitian ini berfokus pada bagaimana Komunitas Ibu Cerdas Indonesia berkontribusi dalam mewujudkan kemandirian ibu rumah tangga di Kota Samarinda. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran KICI serta dampaknya terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat, sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan model pemberdayaan perempuan berbasis komunitas di daerah perkotaan.

Kerangka Dasar Teori

Konsep Peran

Peran dalam ilmu sosial dipahami sebagai aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat. Soerjono Soekanto (2004) menyebutkan bahwa peran merupakan seperangkat hak dan kewajiban yang melekat pada

individu sesuai dengan posisinya, sehingga perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh norma sosial dan harapan masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, peran bukan sekadar kedudukan formal, tetapi juga tuntutan sosial yang menuntun bagaimana individu bertindak.

Moejiarto (2007) menambahkan bahwa peran dapat dilihat dari tiga pendekatan, yaitu ketentuan peran yang mengatur perilaku formal, gambaran peran yang merefleksikan sifat yang ditampilkan individu, serta harapan peran yang muncul dari ekspektasi masyarakat. Fungsi peran, menurut Soekanto (2004), tidak hanya memberi arah dalam proses sosialisasi, tetapi juga menjadi pedoman perilaku, sarana menjaga keutuhan sosial, sekaligus media untuk mewariskan nilai, norma, dan tradisi kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, peran memiliki kontribusi penting dalam menjaga keseimbangan sosial dan membentuk identitas individu maupun kelompok.

Cohen (1992) mengklasifikasikan peran ke dalam beberapa jenis. Pertama, *peran nyata (enacted role)*, yaitu peran yang benar-benar dijalankan seseorang dalam kesehariannya. Kedua, *peran yang dianjurkan (prescribed role)*, yaitu peran yang diharapkan oleh masyarakat sesuai norma yang berlaku. Ketiga, *expected role*, yaitu peran ideal sebagaimana seharusnya dijalankan, dan *actual role*, yaitu peran yang disesuaikan dengan situasi nyata. Selain itu, terdapat fenomena *role conflict* (konflik peran), *role strain* (ketegangan peran), *role failure* (kegagalan peran), serta *role model* (model peran) yang berfungsi sebagai teladan bagi orang lain. Ragam ini menunjukkan bahwa peran tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga dipengaruhi kondisi sosial, psikologis, dan budaya yang melingkupinya.

Dalam konteks penelitian ini, peran Komunitas Ibu Cerdas Indonesia (KICI) dimaknai sebagai fungsi sosial organisasi yang berfokus pada pemberdayaan ibu rumah tangga. KICI berperan dalam menciptakan ruang belajar, solidaritas, serta peningkatan kapasitas melalui program-program edukatif seperti MOCI (*Mobil Cerdas KICI*) dan NGUNCI (*Ngumpul Cerdas KICI*). Peran yang dijalankan KICI bukan hanya dalam bentuk aktivitas nyata seperti pelatihan keterampilan dan penyuluhan, tetapi juga melalui internalisasi nilai-nilai CERDAS (Cekatan, Empati, Religius, Disiplin, Amanah, dan Santun) yang membentuk karakter anggotanya. Dengan demikian, KICI tidak hanya menjalankan *enacted role* sebagai komunitas, tetapi juga menjadi *role model* bagi upaya pemberdayaan perempuan dan peningkatan kemandirian ibu rumah tangga di tingkat lokal.

Lembaga Sosial

Lembaga sosial merupakan suatu sistem norma yang mengatur hubungan antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat. Horton dan Hunt (1999)

mendefinisikan lembaga sosial sebagai pola hubungan yang terorganisir untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, sehingga keberadaannya tidak hanya sekadar bangunan formal, melainkan seperangkat aturan, nilai, dan perilaku yang dilembagakan dalam kehidupan sosial. Senada dengan itu, Paul B. Horton dan Chester L. Hunt dalam Dewi Wulan Sari (2009) menjelaskan bahwa lembaga sosial berfungsi sebagai pedoman perilaku dan tata tertib sosial yang mengatur interaksi antarindividu di dalam masyarakat.

Fungsi lembaga sosial dapat dibedakan menjadi fungsi manifes (nyata) dan fungsi laten (terselubung). Fungsi manifes adalah fungsi yang disadari, diakui, dan menjadi tujuan utama lembaga, sedangkan fungsi laten seringkali tidak disadari namun tetap memberi pengaruh terhadap masyarakat. Secara umum, lembaga sosial berfungsi sebagai pedoman bertingkah laku, menjaga keteraturan sosial, mengontrol perilaku individu, serta menjadi sarana untuk mewariskan nilai, tradisi, dan norma kepada generasi berikutnya.

Dengan demikian, lembaga sosial tidak hanya berperan sebagai pengatur hubungan antarindividu, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang menopang keberlangsungan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, Komunitas Ibu Cerdas Indonesia (KICI) dapat dipahami sebagai salah satu bentuk lembaga sosial nonformal yang hadir di tengah masyarakat. KICI menjalankan fungsi-fungsi lembaga sosial melalui aktivitas pemberdayaan, pendampingan, dan penguatan kapasitas ibu rumah tangga, sehingga mampu menciptakan ruang partisipatif bagi perempuan untuk lebih mandiri dan berdaya dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi persoalan hidupnya. Menurut Sipahelut (2010), pemberdayaan adalah proses alih kekuasaan melalui penguatan modal sosial agar masyarakat mampu lebih produktif dan sejahtera. Tujuan utamanya adalah agar masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam setiap tahapan.

Tahapan pemberdayaan dilakukan secara sistematis. Pertama, persiapan (engagement) melalui pendekatan dan membangun kepercayaan. Kedua, pengkajian (assessment) dengan mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat. Ketiga, perencanaan alternatif kegiatan (planning) untuk menyusun pilihan solusi secara partisipatif. Keempat, formulasi rencana aksi (action plan) dengan menetapkan langkah konkret dan pembagian peran. Kelima, implementasi (implementation) yaitu pelaksanaan nyata oleh masyarakat dengan pendampingan fasilitator. Keenam, evaluasi (evaluation) untuk menilai efektivitas program serta

memperbaiki kekurangan. Terakhir, terminasi (termination) sebagai tanda bahwa masyarakat sudah mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri.

Dengan tahapan tersebut, pemberdayaan tidak hanya menghasilkan perubahan ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas, kepercayaan diri, dan kesadaran kritis masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan pemberdayaan digunakan untuk melihat bagaimana Komunitas Ibu Cerdas Indonesia (KICI) mendorong kemandirian ibu rumah tangga melalui program-program edukatif dan partisipatif.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah suatu batasan pengertian mengenai sebuah konsep yang digunakan dalam suatu penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan definisi terhadap suatu konsep, maka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga/organisasi yang biasanya telah diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Setiap peranan suatu lembaga/organisasi menjadi suatu hal penting dalam pelaksanaan program yang ada di dalamnya seperti pada Peran KICI dalam mewujudkan ibu-ibu cerdas dan mandiri di kota samarinda melalui program dan kegiatan yang ada di dalam KICI tersebut.
2. Lembaga sosial adalah suatu wadah atau tempat yang berkaitan dengan hal kemasyarakatan yang didalamnya terdiri dari pekerja sosial dan memiliki tujuan untuk memberdayakan dan mensejahterahkan masyarakat.
3. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki situasi dan kondisi masyarakat agar menjadi ke arah yang lebih baik

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan persepsi anggota Komunitas Ibu Cerdas Indonesia (KICI) dalam mewujudkan kemandirian ibu rumah tangga di Kota Samarinda.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, khususnya di kantor Sekretariat KICI Kaltim dan beberapa lokasi kegiatan program KICI, seperti Mobil Cerdas KICI (*MOCI*) dan Ngumpul Cerdas KICI (*NGUNCI*).

- a. Pengumpulan dan analisis data : Mei – Juli 2025
- b. Penulisan naskah penelitian : Agustus – September 2025

Kategori Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Kategori data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

- **Data primer** diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan. Informan kunci adalah Ketua KICI Kaltim dan pengurus utama, sedangkan informan utama adalah ibu rumah tangga yang aktif mengikuti program KICI.
- **Data sekunder** diperoleh dari literatur berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumentasi kegiatan KICI yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan MOCI dan NGUNCI, wawancara dilakukan dengan pengurus dan peserta aktif KICI, sedangkan dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, serta arsip organisasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data, yakni memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai fokus penelitian.
2. Penyajian Data, dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan wawancara untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan, yaitu mengidentifikasi pola, makna, serta dampak nyata dari peran KICI dalam mendorong kemandirian ibu rumah tangga, dengan melakukan verifikasi data melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian

Wujud Nyata Peran KICI dalam Mewujudkan Kemandirian Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda

Komunitas Ibu Cerdas Indonesia (KICI) memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga di Kota Samarinda. Melalui program *Mobil Cerdas KICI (MOCI)* dan *Ngumpul Cerdas KICI (NGUNCI)*, KICI menyelenggarakan berbagai pelatihan keterampilan seperti pengolahan makanan, pembuatan kerajinan tangan, hingga pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan pemasaran produk. Kegiatan ini secara langsung memberikan bekal keterampilan praktis yang dapat digunakan ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan sekaligus membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Selain memberikan pelatihan, KICI juga mendorong lahirnya usaha-usaha kecil berbasis rumah tangga. Ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya berperan di sektor domestik kini memiliki kesempatan untuk membuka usaha mandiri, baik dalam bentuk usaha kuliner, jasa, maupun produksi kerajinan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komunitas bukan hanya sebagai wadah pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana menciptakan peluang usaha baru.

Peran ekonomi KICI juga tampak dari upaya membangun jejaring antaranggota. Melalui kegiatan rutin, ibu rumah tangga dapat saling bertukar pengalaman, menjalin kerja sama, bahkan berkolaborasi dalam memasarkan produk. Dukungan moral dan solidaritas yang terbangun di dalam komunitas memperkuat motivasi ibu rumah tangga untuk tetap konsisten dalam menjalankan usaha, meskipun menghadapi keterbatasan modal maupun akses pasar.

Dengan demikian, KICI berfungsi tidak hanya sebagai lembaga pelatihan, tetapi juga sebagai fasilitator ekonomi yang memperluas akses ibu rumah tangga terhadap peluang usaha. Kemandirian ekonomi yang tercipta memberikan dampak positif bagi keluarga, baik dalam meningkatkan kesejahteraan maupun dalam memperkuat posisi ibu sebagai agen perubahan di lingkungannya. Peran ini membuktikan bahwa pemberdayaan melalui komunitas mampu menciptakan ketahanan ekonomi keluarga sekaligus mendukung pembangunan sosial-ekonomi masyarakat di tingkat lokal.

Peran yang Diharapkan Masyarakat terhadap KICI dalam Mewujudkan Kemandirian Ibu Rumah Tangga

Dalam konteks ini, masyarakat memiliki harapan yang besar terhadap Komunitas Ibu Cerdas Indonesia (KICI) di Kota Samarinda. KICI dinilai bukan hanya sebagai komunitas perempuan biasa, tetapi sebagai organisasi yang diharapkan mampu memberdayakan ibu rumah tangga tidak hanya secara intelektual, tetapi juga dari segi emosional, sosial, dan ekonomi. Harapan masyarakat terhadap KICI merupakan cerminan dari peranan yang dianjurkan, sebagaimana dijelaskan oleh Cohen, di mana ekspektasi kolektif masyarakat menuntut komunitas ini untuk hadir, berperan aktif, dan mampu menjadi agen transformasi sosial. Nilai-nilai dasar KICI seperti CERDAS (Cekatan, Empati, Religius, Disiplin, Amanah, dan Santun) juga menjadi dasar moral yang membuat ekspektasi masyarakat semakin tinggi. Mereka tidak hanya menginginkan pelatihan sesaat, tetapi juga program berkelanjutan, seperti mentoring rutin, kelas lanjutan, atau kelompok diskusi yang memberikan ruang tumbuh bagi para ibu. Masyarakat juga mengharapkan KICI berperan sebagai jembatan informasi antara pemerintah dan perempuan di wilayah pinggiran yang seringkali terpinggirkan dari akses informasi dan pelatihan. Selain itu, harapan agar KICI menjadi panutan sosial dalam etika dan komunikasi menunjukkan bahwa

masyarakat tidak hanya menilai KICI dari programnya, tetapi juga dari cara berinteraksi sosial anggotanya. Dalam pandangan Cohen, ketika harapan-harapan ini disertai dengan pengakuan sosial terhadap eksistensi suatu lembaga, maka peranan yang dianjurkan menjadi semakin kuat karena peran tersebut dianggap relevan dan signifikan oleh masyarakat (Cohen, 2009).

Dengan demikian, ekspektasi masyarakat terhadap KICI bukanlah beban, tetapi dapat dibaca sebagai dorongan moral dan sosial agar KICI terus mengembangkan perannya, menyelaraskan antara peranan yang dianjurkan dan peranan nyata. Jika peran ini dijalankan secara konsisten, KICI berpeluang besar menjadi institusi sosial yang tidak hanya menjawab kebutuhan ibu rumah tangga hari ini, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial jangka panjang di Kota Samarinda.

Model Peran KICI terhadap Kemandirian Ibu Rumah Tangga

Dalam kehidupan sosial, setiap individu membutuhkan figur panutan atau sosok yang dapat dijadikan teladan untuk membentuk cara pandang, perilaku, dan bahkan cita-cita. Hal ini sangat relevan bagi ibu rumah tangga, khususnya mereka yang tengah berupaya membangun kemandirian diri. Kehadiran figur panutan sangat penting, karena mampu menjadi sumber motivasi, inspirasi, dan dorongan psikologis untuk terus berkembang dan berdaya. Di sinilah letak pentingnya peran panutan yang muncul dalam lingkungan Komunitas Ibu Cerdas Indonesia (KICI).

Dalam konteks KICI, model peran menjadi nyata dalam diri ibu-ibu yang mampu menunjukkan perubahan signifikan setelah mengikuti kegiatan. Mereka menunjukkan bahwa ibu rumah tangga pun bisa tumbuh dan berkembang tanpa meninggalkan peran domestiknya. Melalui keteladanan, mereka memotivasi anggota lain untuk berani mencoba, terus belajar, dan tidak merasa sendirian dalam prosesnya. Agar bisa belajar lebih jauh, model peran di KICI juga untuk menjaga dan merepresentasikan nilai-nilai komunitas, seperti prinsip CERDAS (Cekatan, Empati, Religius, Disiplin, Amanah, dan Santun). Nilai-nilai ini tidak hanya ditanamkan secara verbal, tetapi juga ditunjukkan secara konkret melalui sikap dan tindakan para panutan—seperti datang tepat waktu, aktif berbagi, membantu anggota baru, hingga menjaga komunikasi yang santun. Ini semua menjadi praktik sosial yang bisa ditiru dan diteladani.

Selain menjadi sumber inspirasi, model peran juga menjadi penghubung antara teori dan praktik. Banyak pelatihan atau materi yang bisa terasa abstrak jika tidak ada contoh langsung. Namun ketika anggota melihat orang lain berhasil menerapkannya, maka motivasi mereka untuk mencoba pun meningkat. Ini memperkuat proses pembelajaran yang tidak hanya formal, tetapi juga melalui observasi sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa figur panutan di

KICI berperan besar dalam membangun komunitas yang inklusif, suportif, dan berorientasi pada perubahan. Keberadaan mereka membuktikan bahwa perubahan sosial bisa dimulai dari individu, diperkuat oleh komunitas, dan berdampak luas bagi masyarakat. KICI telah menjadikan model peran sebagai bagian penting dalam proses pemberdayaan, menjadikannya tidak hanya komunitas pelatihan, tetapi juga ruang tumbuh yang menginspirasi dan menguatkan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Komunitas Ibu Cerdas Indonesia (KICI) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian ibu rumah tangga di Kota Samarinda, baik secara emosional, sosial, maupun ekonomi. KICI tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga wadah pemberdayaan yang menyediakan ruang belajar, berkembang, dan berkarya bagi anggotanya. Melalui program seperti MOCI (Mobil Cerdas KICI) dan NGUNCI (Ngumpul Cerdas KICI), ibu-ibu memperoleh keterampilan praktis, pelatihan parenting, serta kesempatan untuk berbagi pengalaman dan memperkuat dukungan emosional. Komunitas ini menjalankan perannya sesuai teori peran Bruce J. Cohen, meliputi peranan nyata, peranan yang dianjurkan, dan model peran, sehingga mampu membuktikan bahwa ibu rumah tangga dapat menjadi agen perubahan ketika diberikan kesempatan dan dukungan yang tepat. Dengan demikian, keberadaan komunitas seperti KICI sangat strategis dan perlu mendapat dukungan lebih luas agar dampaknya dapat dirasakan oleh lebih banyak lapisan masyarakat

Saran

1. Untuk Komunitas KICI Kaltim, diharapkan bisa terus mengembangkan program-program kreatif yang sesuai dengan kebutuhan ibu rumah tangga saat ini. Misalnya, pelatihan digital marketing, pengelolaan keuangan rumah tangga, atau usaha kecil berbasis rumah agar kemandirian ibu-ibu bisa lebih berkembang lagi.
2. Perluas jangkauan kegiatan ke wilayah pinggiran atau daerah yang belum terjangkau, karena masih banyak ibu rumah tangga yang belum mengenal KICI dan belum mendapatkan akses untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan ini.
3. Tingkatkan kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta, agar program-program yang dijalankan KICI bisa mendapatkan dukungan sumber daya, baik dari segi fasilitas, pelatihan, dana maupun pendampingan lanjutan untuk ibu-ibu yang ingin membuka usaha sendiri.
4. Sediakan program pendampingan berkelanjutan bagi ibu rumah tangga yang ingin mengembangkan diri lebih jauh, misalnya lewat mentoring rutin, komunitas belajar, atau kelompok usaha bersama. Dengan begitu, hasil pelatihan tidak hanya berhenti setelah kegiatan selesai.

5. Untuk para ibu rumah tangga, diharapkan lebih aktif dan terbuka untuk ikut dalam komunitas seperti KICI. Jangan ragu untuk belajar hal baru dan menggali potensi diri, karena menjadi ibu rumah tangga bukan berarti berhenti berkembang. Justru peran ibu sangat penting dalam menciptakan keluarga yang tangguh dan mandiri.

Daftar Pustaka

- Ali, M. Y., & Kodrat, D. S. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Bisnis Pada Perusahaan Mitra Jaya Abadi. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 124–131. [www.biteandbites.wix.com
file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/editorjee,+015.JPO+Yusri+\(new\).pdf](http://www.biteandbites.wix.com/file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/editorjee,+015.JPO+Yusri+(new).pdf)
- Cohen, B. J. (2009). *Theory and Practice of Psychiatry*. Oxford University Press. Link daftar/detail buku: <https://www.amazon.com/Theory-Practice-Psychiatry-Bruce-Cohen/dp/0195149386>.
- Creswell, John W. (2016). [Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran \[Edisi 4; terjemahan Achmad Fawaid & Rianayati Kusmini Pancasari\]](#). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DP3APPKB. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan KDRT. *Dp3Appkb*, 4. <https://dp3appkb.kalteng.go.id/peran-pekerja-sosial-dalam-pemberdayaan-korban-kdrt.html>
- Hidayati, R. A., & Handayani, A. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Gresik (Pendekatan Pada Ibu-Ibu Aisyiyah Kab. Gresik). *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i1.3790>
- Idhar, I. (2023). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Soro. *Fashluna*, 4(1), 66–77. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i1.458>
- Kuswanti, A., & Oktarina, S. (2019). Pemanfaatan Media Informasi di Era Digital bagi Kemandirian Ibu Rumah Tangga. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.23960/jsp.v1i1.11>

KICI Kaltim Rayakan Hari Ibu dengan Berbagi Bunga di Teras Samarinda
<https://mediakaltim.com/kici-kaltim-rayakan-hari-ibu-dengan-berbagi-bunga-di-teras-samarinda/>

Minahasa, M. K. (2016). Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Politico*, 5(1). <https://www.neliti.com/publications/161096/peran-kepala-desa-dalam-pelaksanaan-pembangunan-di-desa-tateli-satu-kecamatan-ma>

Nurhayati, N., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2015). Peran Lembaga Sosial Terhadap Moral Remaja Di Desa Bangunrejo. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 3(1), 6. <https://an-nur.ac.id/lembaga-sosial-pengertian-fungsi-ciri-ciri-tipe-dan-jenisnya>

Ryanne, J. D. (2015). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kesejahteraan Sosial*, 46. [file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/JUWITA%20DECA%20RYANNE%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/JUWITA%20DECA%20RYANNE%20(1).pdf)

Syelfiyana, I. (2021). *Peran Ibu dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di Lingkungan (Studi pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas)*. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10988/1/Cover_BabI_Bab_V_Daftar_Pustaka.pdf

Saputra, T. (2020). Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Pada Fakultas Dakwah Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Tingkat Kepedulian Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Desa Pelangko Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu* FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Sosial, A. P. L. (2017). BAB II LANDASAN TEORI A. Pengertian Lembaga Sosial. <http://Idr.Uin-Antasari.Ac.Id/5871/5/BAB%20II.Pdf>, 10–31. [http://idr.uin-antasari.ac.id/5871/5/BAB II.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/5871/5/BAB%20II.pdf)

Widayati, S., Setyaningsih, L. A., Affandi, A. S., & Cahyaningsih, S. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Peran Budaya Jaranan dalam Upaya Pemberdayaan Komunitas untuk Melestarikan Warisan Budaya. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 3, 159–170.